

The Effect of Tax Avoidance, Debt Policy, and Leverage on Company Value (in Manufacturing Companies That Have Been Listed on IDX Period 2019-2021)

[Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Kebijakan Hutang, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021)]

Melina Faturahman¹⁾, Nurasiq^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasiq@umsida.ac.id

Abstract. This research is entitled *The Effect of Tax Avoidance, Debt Policy and Leverage on Company Value (in Manufacturing Companies That Have Been Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)*. The purpose of this study is to determine the effect of tax avoidance, debt policy and leverage on company value. This research is a type of quantitative research that uses secondary data in the form of annual company reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange or from the Investment Gallery of the Indonesia Stock Exchange UMSIDA. The sample in the study was 50 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The techniques used to analyze the data in this study used descriptive tests, classical assumption tests (normality tests, multicollinearity tests, autocorrection tests, and heteroscedasticity tests), and multiple linear regression analysis (determination coefficient tests and t statistical tests). The data was processed using the SPSS program version 26. The results of this study found that (1) tax avoidance was found to have no effect on company value, (2) debt policy was found to have sufficient evidence to affect company value, (3) leverage was found to have negative effect on company value.

Keywords - tax avoidance; debt policy; leverage; company value

Abstrak. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Kebijakan Hutang, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2021)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kebijakan hutang dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UMSIDA. Sampel dalam penelitian ini terdapat 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), dan analisis regresi linier berganda (uji koefisien determinasi dan uji statistik t). Data diolah menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) penghindaran pajak ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) kebijakan hutang ditemukan memiliki bukti yang cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) leverage ditemukan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci – penghindaran pajak; kebijakan hutang; leverage; nilai perusahaan

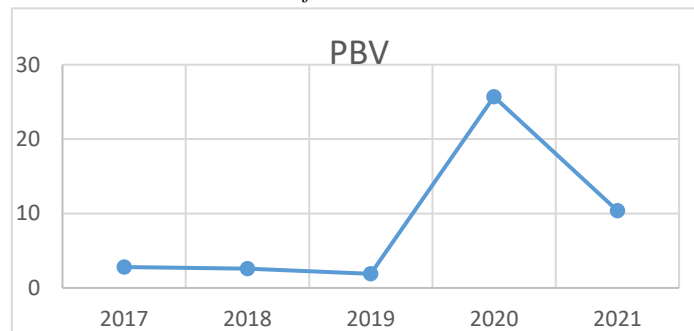
I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, dalam dunia usaha industri di Indonesia kondisi persaingannya semakin ketat, salah satunya pada industri manufaktur. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang terdaftar didominasi oleh perusahaan pada industri manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur mengharuskan setiap perusahaan mampu menciptakan keunggulan yang kompetitif agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Perusahaan juga dituntut untuk mampu bertahan, bersaing dan beradaptasi mengikuti revolusi-revolusi yang terjadi seperti berkembangnya revolusi industri 4.0 agar dapat tetap survive untuk keberlangsungan bisnis usahanya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut [1]. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, nilai perusahaan akan semakin tinggi jika harga saham mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya nilai perusahaan semakin rendah jika harga saham mengalami penurunan. Nilai perusahaan sangat penting yang

berguna untuk memahami tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan calon para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mensejahterakan pemegang saham [1]. Untuk mengetahui nilai perusahaan di pasar dapat dihitung dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*), yang artinya jika hasil rasio PBV semakin besar maka prospek perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pasar. Perkembangan PBV (*Price Book Value*) pada tahun 2019 mengalami fluktuasi peningkatan tetapi pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan.

Gambar 1 Grafik PBV Tahun 2017-2021



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Ms. Excel

Pada penelitian ini, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), kebijakan hutang, dan *leverage*. *Tax avoidance* merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan negara [2]. Salah satu faktor yang dapat dijadikan untuk menilai naik atau turunnya nilai perusahaan adalah tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi perusahaan, karena penghindaran pajak mampu mencerminkan adanya kepentingan manajer dengan cara melakukan aktivitas yang tidak baik seperti memanipulasi laba perusahaan yang mengakibatkan adanya informasi yang tidak benar bagi para investor. Perusahaan manufaktur sebagai wajib pajak diharapkan mampu untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, karena faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan memiliki laba yang tinggi berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh [3] menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia yaitu sebagai berikut: (1) *Official Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, karena pemerintah diberi wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Wajib pajak pada sistem ini bersifat pasif, dikarenakan hanya menunggu institusi pemungut pajak menyampaikan utang pajak yang ditetapkan. (2) *Self Assessment System*, adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besaran pajak kepada pemerintah. (3) *With Holding System*, merupakan sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong dan memungut besarnya pajak terutang oleh wajib pajak. [5]

Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2019, terduga melakukan suatu praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah kegiatan *tax avoidance* dengan cara mengalihkan keuntungan atau laba jumlah besar ke perusahaan di negara yang bisa membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak rendah. Kegiatan ini telah dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk sejak tahun 2009 hingga tahun 2017, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar 17,5 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah tarif pajak yang seharusnya. [6]

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang dimiliki perusahaan mengenai seberapa jauh sebuah perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari hutang. Kebijakan hutang menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal [7]. Perusahaan dapat menentukan sendiri besarnya penggunaan hutang dengan cara menyesuaikan kebutuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Kebijakan hutang yang baik dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diharapkan perusahaan. Perusahaan manufaktur perlu memiliki kebijakan yang tepat dan optimal untuk meminimalkan biaya modal sehingga diharapkan dapat

memaksimalkan nilai pasar perusahaan [8]. Penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [10] mendapatkan hasil penelitian bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh [11] mendapatkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan dana hutang oleh perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan [12]. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* didefinisikan investor sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga *leverage* dapat dijadikan respon positif oleh investor [13]. *Leverage* dapat dijadikan sebagai informasi atau gambaran dengan membandingkan kondisi hutang terhadap ekuitas. Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi akan berdampak pada risiko kerugian yang besar, tetapi juga dapat berkesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi jika perusahaan mampu mempergunakan *leverage* dengan baik. Dampak lain dari *leverage* yang tinggi yaitu berpengaruh pada citra sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Pada perusahaan manufaktur memerlukan pengelolaan *leverage* yang tepat untuk meminimalkan kewajiban perusahaan, agar perusahaan bisa memaksimalkan dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh [1] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh [14] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori mengenai ikatan atau hubungan antara pemilik perusahaan (*shareholders*) yang perannya sebagai prinsipal dan manajemen yang mengemban peran sebagai agen yang diberikan tugas wewenang oleh *shareholders* untuk mengatur perusahaan [15]. Perbedaan kepentingan antara manajer dengan investor dapat menimbulkan asimetri informasi. Dari asimetri informasi, dapat mendorong manajer dalam menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *shareholders*. Tujuan manajer melakukan hal tersebut adalah supaya terlihat baik di mata *shareholders*. Manajemen menjadi pihak yang ditugaskan untuk memimpin aktivitas operasional perusahaan atas nama pemilik [14]. Sebab manajer lebih mengetahui keadaan dan kondisi perusahaan, serta mengetahui keseluruhan informasi perusahaan dibandingkan dengan *shareholders*. Menurut [16] dengan adanya problem yang terjadi antar kedua pihak internal perusahaan, maka diperlukan teori keagenan untuk memisahkan kepemilikan dan kontrol antara manajemen dan pemegang saham.

Berdasarkan fenomena di Indonesia dan penelitian terdahulu, penelitian ini memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh [2], dengan mengganti variabel independen ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang. Menggunakan variabel kebijakan hutang berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh [7]. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [2] menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2018-2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*), kebijakan hutang, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak di Indonesia dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mendominasi pada Bursa Efek Indonesia, serta penelitian terdahulu juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitiannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan adalah teori mengenai ikatan atau hubungan antara pemilik perusahaan (*shareholders*) yang perannya sebagai prinsipal dan manajemen yang mengemban peran sebagai agen yang diberikan tugas wewenang oleh *shareholders* untuk mengatur perusahaan [15]. *Tax avoidance* merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan negara [2]. Dengan minimalnya biaya pajak, keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Sehingga dividen yang diberikan kepada investor akan semakin besar. Pemberian dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga ikut meningkat [2]. Penelitian yang dilakukan oleh [2] dan [17] mendapatkan hasil bahwa *tax avoidance* (penghindaran pajak) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] mendapatkan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang dimiliki perusahaan mengenai seberapa jauh sebuah perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal [7]. Perusahaan yang mempunyai jumlah hutang yang tinggi dalam komposisi modalnya dapat berisiko bagi perusahaan. Namun jika hutang perusahaan dapat dipergunakan untuk mendapatkan laba maka hutang perusahaan juga dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [10] mendapatkan hasil bahwa kebijakan hutang secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut

juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

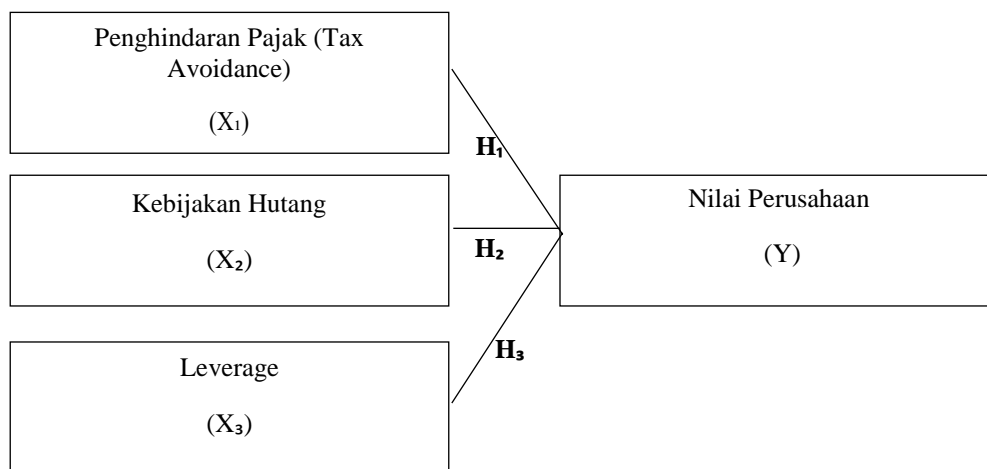
H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan dana hutang oleh perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan [12]. Hutang bagi perusahaan adalah sumber dana tambahan ketika modal dari perusahaan itu sendiri tidak mampu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka hanya akan meningkatkan tingkat risiko atas pendapatan perusahaan [14]. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelola hutang perusahaan dengan baik maka semakin maksimal laba yang akan dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh [19] dan [2] mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

H₃: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021 dengan memperoleh data dari situs resmi BEI yaitu www.idx.id dan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). [20] mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Salah satu faktor dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasinya adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak di Indonesia dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mendominasi pada Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 50 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan mengambil beberapa perusahaan dari semua sub sektor perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2019-2021. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba tahun 2019-2021.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	181
Kriteria	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	-37
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021	-22
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	-26
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba tahun 2019-2021	-46
Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	50
Periode penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	150

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah peneliti (2023)

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
2	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
3	Delta Jakarta Tbk	DLTA
4	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
5	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
10	Mayora Indah Tbk	MYOR
11	Sekar Bumi Tbk	SKBM
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	Siantar Top Tbk	STTP
14	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ
15	Gudang Garam Tbk	GGRM
16	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
19	Kalbe Farma Tbk	KLBF
20	Merck Indonesia Tbk	MERK
21	Pyridam Farma Tbk	PYFA
22	Kino Indonesia Tbk	KINO
23	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
24	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
25	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
26	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

27	Emdeki Utama Tbk	MDKI
28	Ekadharna International Tbk	EKAD
29	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
30	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
31	Budi Starch Sweetener Tbk	BUDI
32	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
33	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
34	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
35	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
36	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
37	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
38	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
39	Tunas Alfin Tbk	TALF
40	Trias Sentosa Tbk	TRST
41	Sierad Produce Tbk	SIPD
42	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
43	Singaraja Putra Tbk	SINI
44	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
45	Suparma Tbk	SPMA
46	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
47	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
48	Kimia Farma Tbk	KAEF
49	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
50	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah peneliti (2023)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut [1]. Menurut [9] dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dengan cara membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu aktivitas penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan negara. Tindakan penghindaran pajak dapat dijadikan salah satu faktor untuk menilai apakah dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Menurut [17] pengukuran penghindaran pajak dapat menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan tarif efektif kas yang membandingkan antara pajak tunai yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak.

Variabel independen yang kedua adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan yang dimiliki perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari hutang. Perusahaan dapat menentukan sendiri besarnya penggunaan hutang dengan cara menyesuaikan kebutuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Menurut [18] pengukuran kebijakan hutang salah satunya dapat diproaksikan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) dengan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar perusahaan, dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

Variabel independen yang ketiga yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana hutang oleh perusahaan yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan [12]. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* didefinisikan investor sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga *leverage* dapat dijadikan

respon positif oleh investor. Menurut [4] *leverage* dapat diukur memakai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset.

Definisi analisa data adalah suatu teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya untuk mengolah data dijadikan suatu informasi dan informasi yang dihasilkan akan digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 26 untuk mengolah data. Dalam penelitian, analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Analisa deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa deskriptif statistik guna untuk mencari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *std. deviation*, yang dipakai untuk menggambarkan mengenai statistik data. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan pas atau tidak. Jika uji asumsi klasik terpenuhi maka hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat atau mendekati atau sama dengan. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian dalam menggunakan model regresi pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini terdapat 2 target yaitu yang pertama untuk menyelidiki berapa besarnya pengaruh antara variabel independen secara linier terhadap variabel dependen. Target yang kedua yaitu untuk memprediksi nilai variabel dependen jika semua nilai variabel independen bebas diketahui. Tujuan dari dilakukannya pengujian hipotesis adalah untuk membuktikan fakta mengenai pernyataan berdasarkan statistik dan membuat kesimpulan mengenai setuju atau menolak pernyataan yang telah dibuat. Adapun uji yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yaitu uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t (t-test). Uji koefisien determinasi (R^2) bernilai antara 0-1. Kategori untuk hasil uji koefisien determinasi antara lain (1) dikategorikan kuat apabila nilai R-Square yang didapatkan > 0.67 , (2) dikategorikan moderat apabila nilai R-Square yang didapatkan $> 0,33$ tetapi $< 0,67$, dan (3) dikategorikan lemah apabila nilai R-Square yang didapatkan $> 0,19$ tetapi $< 0,33$. Tujuan dari dilakukannya uji t adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat syarat untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Syaratnya yaitu jika nilai signifikansi t mendapatkan $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi t yang didapatkan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Apabila t-hitung $>$ t-tabel 1,97635 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila t-hitung $<$ t-tabel 1,97635 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	150	0.01	13.81	0.5131	1.31717
DER	150	0.07	10.28	0.9271	1.1719
DAR	150	0.04	0.91	0.3972	0.19353
PBV	150	0.10	56.79	2.8556	5.90682
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan dari tabel diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 dan masing-masing variabel diperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, serta nilai Std. Deviation. Dari tabel 3 yang merupakan hasil uji statistik deskriptif, pada variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai terkecil sebesar 0,01 dan nilai terbesar sebesar 13,81, nilai rata-rata sebesar 0,5131 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,31717. Pada variabel kebijakan hutang memiliki nilai terkecil sebesar 0,07 dan nilai terbesar sebesar 10,2, nilai rata-rata sebesar 0,9271 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,17190. Pada variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai terkecil sebesar 0,04 dan nilai terbesar sebesar 0,91, nilai rata-rata sebesar 0,3972 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,19353. Pada variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai terkecil sebesar 0,10 dan nilai terbesar sebesar 56,79, nilai rata-rata sebesar 2,28556 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,90682.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.08206051
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.058
	Negative	-0.037
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan dari hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test (K-S), menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel bernilai 0,200 atau $> 0,050$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CETR	0.950	1.052
DER	0.222	4.500
DAR	0.226	4.419

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, didapatkan nilai *tolerance* pada variabel penghindaran pajak (CETR) sebesar 0.950, kebijakan hutang (DER) sebesar 0,222, serta pada variabel *leverage* sebesar 0,226. Sedangkan nilai VIF pada variabel penghindaran pajak (CETR) sebesar 1,052, kebijakan hutang (DER) sebesar 4,500, serta pada variabel *leverage* sebesar 4,419. Jadi persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari adanya multikolinearitas, karena pada setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 1 ($> 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 (< 10).

Uji Autokorelasi

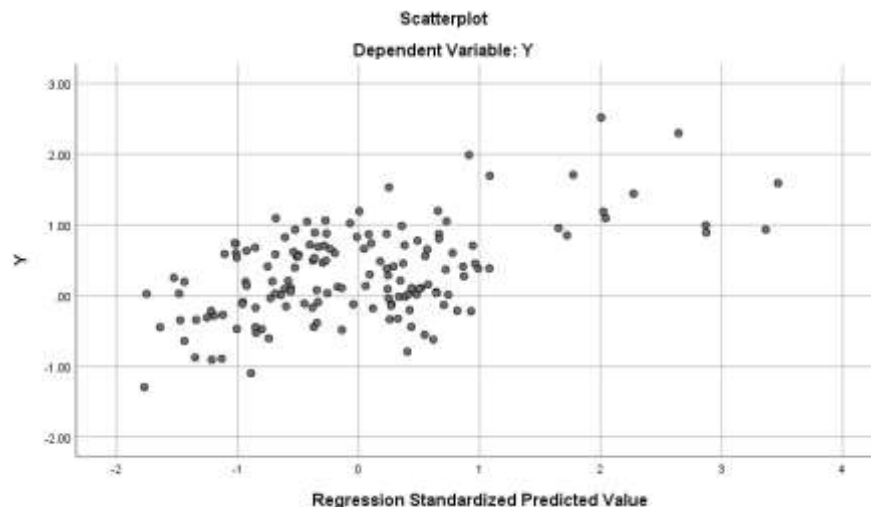
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.533	0.284	0.269	0.54656	1.586

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* didapatkan hasil sebesar 1,554 di mana nilai tersebut terletak diantara negatif dua (-2) sampai dengan dua (2) atau $(-2 < 1,586 < 2)$. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat titik-titik yang tersebar pada sumbu Y berada di bawah dan di atas angka nol (0) dan memiliki pola yang tidak beraturan. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan model persamaan regresi pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Colinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.026	0.142		0.181	0.857		
	CETR	-0.069	0.051	-0.098	-1.358	0.177	0.950	1.052
	DER	0.628	0.102	0.917	6.171	0.000	0.222	4.500
	DAR	-0.482	0.148	-0.479	-3.254	0.001	0.226	4.419

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan dari tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$PBV = \alpha - \beta_1 CETR + \beta_2 DER - \beta_3 DAR + \varepsilon$$

$$PBV = 0,026 - 0,069 + 0,628 - 0,482 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut memunculkan arti sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini, nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,026 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan *leverage* dianggap konstan atau nol, maka nilai dari variabel dependennya (nilai perusahaan) akan tetap bernilai 0,026.
2. Penghindaran pajak (CETR) mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,069, dengan ini dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang negatif. Bilamana setiap variabel penghindaran pajak mengalami kenaikan serta variabel kebijakan hutang dan *leverage* dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,069 atau -6,9%.
3. Kebijakan hutang (DER) mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,628, dengan ini dapat diartikan bahwa variabel kebijakan hutang dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang positif. Bilamana setiap variabel kebijakan hutang mengalami kenaikan serta variabel penghindaran pajak dan *leverage* dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,628 atau 62,8%.

4. *Leverage* (DAR) mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,482, dengan ini dapat diartikan bahwa variabel *leverage* dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang negatif. Bilamana setiap variabel *leverage* mengalami kenaikan serta variabel penghindaran pajak dan kebijakan hutang dianggap konstan atau nol, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -48,2%.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.533	0.284	0.269	0.54656	1.586

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,284 atau 28,4%, dengan arti variasi dari variabel independen (Penghindaran Pajak, Kebijakan Hutang, dan *Leverage*) dapat menjelaskan sebesar 28,4% terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Sedangkan 71,6% atau sisanya mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi pada penelitian ini.

Uji Statistik t (t-test)

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.026	0.142		0.181	0.857
CETR	-0.069	0.051	-0.098	-1.358	0.177
DER	0.628	0.102	0.917	6.171	0.000
DAR	-0.482	0.148	-0.479	-3.254	0.001

Sumber: Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak terdapat pada signifikan $0,177 > 0,05$ juga t-hitung $-1,358 < t\text{-tabel } 1,97635$. Dari hasil tersebut dapat diartikan secara parsial penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang terdapat pada signifikan $0,000 < 0,05$ juga t-hitung $6,171 > t\text{-tabel } 1,97635$. Dari hasil tersebut dapat diartikan secara parsial kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* terdapat pada signifikan $0,001 < 0,05$ juga t-hitung $-3,254 < t\text{-tabel } 1,97635$. Dari hasil tersebut dapat diartikan secara parsial *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t pada tabel 9, diketahui variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,177 dimana nilai signifikan tersebut $> 0,05$ ($0,177 > 0,050$) dan t-hitung $-1,358 < t\text{-tabel } 1,97635$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_1 ditolak, karena pada H_1 menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*Agency Theory*), karena terjadinya asimetri informasi antara *shareholders* dengan manajemen. Asimetri informasi terjadi karena manajemen tidak memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan kepada *shareholders*. Apabila perusahaan mampu meminimalkan asimetri informasi, maka bisa meningkatkan nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya penghindaran pajak atau seberapa banyaknya kas yang digunakan untuk membayar kepentingan pajak, tidak memberikan pengaruh dalam menciptakan nilai perusahaan. Para investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan lebih mengutamakan dan mempertimbangkan faktor lainnya karena ada faktor lain yang membentuk keputusan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan [11]. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan [11], yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21], [22] dan [23]. Sebab dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t pada tabel 9, diketahui variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 di mana nilai tersebut $< 0,05$ ($0,000 < 0,050$) dan $t\text{-hitung } 6,171 > t\text{-tabel } 1,97635$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka **H₂ diterima**, karena pada H₂ menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa dengan adanya kebijakan hutang maka akan dapat mencegah masalah keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], karena dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik t pada tabel 9, diketahui variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,001 di mana nilai tersebut $< 0,05$ ($0,001 < 0,050$) dan $t\text{-hitung } -3,254 < t\text{-tabel } 1,97635$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan maka **H₃ ditolak**, karena pada H₃ menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Hasil ini bertentangan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*), karena teori keagenan menyatakan bahwa seharusnya dengan adanya *leverage* akan memberikan tekanan pada pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas pekerjaannya, sehingga dapat menarik para investor terhadap perusahaan ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya hutang yang dimaksimalkan oleh manajemen perusahaan akan dipergunakan untuk memaksimalkan laba tidak berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], karena hasil dari penelitian tersebut mendapatkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

VII. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: (a) Variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (b) Variabel kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan cukup bukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (c) Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) ditemukan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang mendapatkan nilai sebesar 0,284 maka variabel nilai perusahaan (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan *leverage* (variabel independen) sebesar 28,4% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model pada penelitian yaitu sebesar 71,6%. Hasil berdasarkan uji statistik t (t-test) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. simpulan dinyatakan sebagai paragraf.

Dalam penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Akan tetapi masih ada keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai R Square (R²) yang didapatkan pengaruh yang kecil/lemah. Kemungkinan ada variabel lain yang bisa berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (variabel dependen) diluar model persamaan regresi dalam penelitian ini. Selain itu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada tiga variabel independen.

Hasil penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan. Saran dari peneliti antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel independen lain diluar penelitian ini, agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Misalnya menambahkan variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan deviden. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan data perusahaan yang terbaru dan menggunakan periode yang lebih panjang dari penelitian ini yaitu selama 5 tahun agar hasil yang didapatkan hasil lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan semangat dan doa yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing, teman terdekat, teman sekelas, asisten laboratorium, dan rekan-rekan yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] F. Hani, "Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Tax Avoidance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)," *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, p. 166, Dec. 2019, doi: 10.22441/jimb.v5i3.6940.
- [2] U. Fikriyah and T. Suwanti, "Pengaruh Tax Avoidance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 13, no. 2, pp. 541–549, 2022, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [3] A. Mahadri and Juniarti, "Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2014-2018," *Stiei*, pp. 1–18, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2819>
- [4] F. A. F. Adlan, D. J. Kirana, and M. Miftah, "Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya Agensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.*, vol. 2, no. 1, pp. 109–124, 2021, [Online]. Available: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1660/1108>
- [5] I. Rifka, "Apa Saja Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia?," *Kompas.com*, 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/02/03/141300426/apa-saja-sistem-pemungutan-pajak-di-indonesia->
- [6] D. Hariana, "Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing," *kompasiana.com*, 2022. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- [7] L. Faniya, N. Rizal, and E. Ermawaty, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI," pp. 171–180, 2018, [Online]. Available: <http://jkm.stiewidyagalumajang.ac.id/index.php/jra>
- [8] H.- Surento and I. R. Fitriati, "Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Al Tijarah*, vol. 6, no. 3, p. 70, 2020, doi: 10.21111/tijarah.v6i3.5608.
- [9] Suhardjo, S. dan Yulianty, and T. Chandra, "the Effect of Ownership Structure, Debt Policy, Profitability, and Firm Size on Firm Value," *J. bisnis Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 148–167, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- [10] A. Setiabudi and T. S. Fung, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan & Minuman 2017-2019," *J. Penelit. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 27–40, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- [11] E. D. Safitri, J. Susyanti, and M. Bastomi, "Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021," vol. 12, no. 01, pp. 510–518, 2018, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm>
- [12] L. A. Dewi and S. Praptoyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. September, pp. 1–17, 2019.
- [13] N. M. Apriantini, N. L. P. Widhiastuti, and N. L. G. Novitasari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 190–201, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859>
- [14] A. Devid and Mujiyati, "Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2018-2020)," *Account. Glob.*, vol. 6, no. 1, pp. 12–27, 2022, doi: 10.24176/agj.v6i1.7464.
- [15] M. A. Wulandari and M. N. Soetardjo, "Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Penelit. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 216–230, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/5915>
- [16] S. Roselina and A. Kanti, "Pengaruh Tax Avoidance , Related Party Transaction Dan," vol. 2, no. 3, pp. 267–280, 2022, [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- [17] M. R. Panggabean, “Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan,” *Kaji. Bisnis STIE Widya Wiwaha*, vol. 26, no. 1, pp. 82–94, 2018, doi: 10.32477/jkb.v26i1.266.
- [18] S. A. Zahrah, E. Martaseli, and I. Ismatullah, “Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. dan Bisnis STIE Anindyaguna*, vol. 3, no. 1, pp. 111–136, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/Optima/article/view/3239>
- [19] M. D. Lestari, Sohib, and E. Ermawati, “Pengaruh Leverage, Size dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 271–277, 2021, [Online]. Available: <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/553>
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kota Makassar: Alfabeta, 2018.
- [21] L. Purwati and M. Mujiyati, “Pengaruh Tax Avoidance, Tax Amnesty terhadap Nilai Perusahaan,” *Pros. Natl. Semin. Accounting, Financ. Econ.*, vol. 2, no. 4, pp. 102–113, 2022, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/2641>
- [22] D. Z. Afifah and D. Sofianty, “Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan,” *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 124–130, 2022, doi: 10.29313/bcsa.v2i1.942.
- [23] D. J. Putri and E. Trisnawati, “Pengaruh Tax Avoidance Dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan,” vol. IV, no. 4, pp. 1926–1936, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.